UNIVERSITAS GADJAH MADA
PENAKSIRAN POTENSI KAYU PERKAKAS DARI LAHAN HUTAN RAKYAT Studi Kasus di Desa Selopuro dan Desa Sumberejo Kec.Batuwarno, Kab.Wonogiri, Prop. Jawa Tengah
Isti Kodariyah, Dr. Ir. Ris Hadi Purwanto, M.Agr., Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

The Estimation on Merchantable Wood From Community Forest (A Case Study in Selopuro and Sumberejo Village, Sub-District of Batuwarno, Wonogiri Regency, Province of Central Java)

By:
Isti Kodariyah[1]
Ris Hadi Purwanto[2]

ABSTRACT

At First, the development of community forest in Wonogiri Regency aimed to optimal the bare-land and unproductive land through replanting. Nowadays, community forest can be used to improve people economic value. This research aimed to evaluate the wood potential from community forest including structure and composition of species, and merchantable volume.

Purposive sampling was applied in this researched, the sampling had selected two villages on Sub-district of Batuwarno. The selected villages are Selopuro and Sumberejo village, because both of the villages have good condition of community forest and received a certification from Indonesian Eco-Labeling Institute (LEI).

Result of the research indicated that community forestry in Sumberejo composed by species of; mahogany trees (502 trees/ha), teak (25 trees/ha), and acacia (16 trees/ha). The forest structure showed that diameter structure followed inversed J curve. Small diameter trees are bigger in number than big diameter trees. From the estimation of merchantable wood potential, it revealed that the value of merchantable wood volume per hectare in community forest of Selopuro village is 3.17 m3/ha for acacia, 31.89 m3/ha for teak, 86.95 m3/ha for mahogany, and volume of merchantable mixture wood is 2.82 m3/ha for acacia, 31.11 m3/ha for teak, 85.90 m3/ha for mahogany. While in Sumberejo village, the value of merchantable wood volume is 10.66 m3/ha for acacia, 5.33 m3/ha for teak, 116.60 m3/ha for mahogany and volume of merchantable mixture wood is 9.59 m3/ha for acacia, 5.16 m3/ha for teak, 102.78 m3/ha for mahogany.

Key words: community forest, potential, merchantable wood volume

---

[1] *Student of Forest Management, Forestry Faculty of Gadjah Mada University*
[2] *Lecturer of Forestry Faculty of Gadjah Mada University*

PERPUSTAKAAN FAK. KEHUTANAN UGM

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PENAKSIRAN POTENSI KAYU PERKAKAS DARI LAHAN HUTAN RAKYAT Studi Kasus di Desa Selopuro dan Desa Sumberejo Kec.Batuwarno, Kab.Wonogiri, Prop. Jawa Tengah
Isti Kodariyah, Dr. Ir. Ris Hadi Purwanto, M.Agr., Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENAKSIRAN POTENSI KAYU PERKAKAS DARI LAHAN HUTAN RAKYAT (Studi Kasus di Desa Selopuro dan Desa Sumberejo, Kec. Batuwarno, Kab. Wonogiri. Prop. Jawa Tengah)

Oleh:
Isti Kodariyah[1]
Ris Hadi Purwanto[2]

INTISARI

Pembangunan hutan rakyat di Kabupaten Wonogiri yang pada awalnya untuk optimalisasi lahan-lahan terlantar dan tidak produktif dengan penghijauan, kini mulai dipandang bisa memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kayu hutan rakyat meliputi struktur dan komposisi jenis penyusun dan volume kayu perkakas *(merchantable volume)*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penarikan sampel terarah (*purposive sampling)* yaitu dipilih dua desa di Kecamatan Batuwarno. Desa yang dipilih adalah Desa Selopuro dan Desa Sumberejo, dengan alasan bahwa kedua desa tersebut memiliki hutan rakyat yang cukup baik dan telah mendapat sertifikasi dari Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi jenis pohon penyusun hutan rakyat di Desa Sumberejo adalah jenis mahoni yaitu sebanyak 502 pohon/ha, jati sebanyak 25 pohon/ha, dan akasia sebanyak 47 pohon/ha. Sedangkan di Desa Selopuro jenis mahoni yaitu sebanyak 379 pohon/ha, jati sebanyak 87 pohon/ha, dan akasia sebanyak 16 pohon/ha Struktur hutan menunjukkan struktur diameter yang mengikuti kurva berbentuk J terbalik. Pohon dengan diameter kecil mempunyai jumlah pohon yang besar dan semakin besar diameter semakin kecil jumlah pohonnya. Dari penaksiran potensi kayu perkakas, diketahui bahwa tiap hektar lahan hutan rakyat di Desa Selopuro besarnya volume kayu perkakas 3.17 m^3/ha untuk akasia, volume kayu perkakas 31.89 m^3/ha untuk jati, volume kayu perkakas 86.95 m^3/ha untuk mahoni. Sedangkan volume kayu perkakas campuran untuk jenis akasia sebesar 2.82 m3/ha, 31.11 m^3/ha untuk jati, dan 85.90 m^3/ha untuk mahoni. Sedangkan di Desa Sumberejo besarnya volume kayu perkakas 10.66 m^3/ha untuk akasia, volume kayu perkakas 5.33 m^3/ha untuk jati, volume kayu perkakas 116.60 m^3/ha untuk mahoni. Sedangkan volume kayu perkakas campuran untuk jenis akasia sebesar 9.59 m^3/ha, 5.16 m^3/ha untuk jati, dan 102.78 m3/ha untuk mahoni.

Kata kunci: hutan rakyat, potensi, kayu perkakas

---

[1] Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Jurusan: Manajemen Hutan
[2] Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

PERPUSTAKAAN FAK. KEHUTANAN UGM